

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti dalam deskripsi dan analisa terkait dengan “*Internalisasi Keterampilan 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, Creativity) melalui Pembelajaran Fiqih Materi Pernikahan dalam Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus*”, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Internalisasi keterampilan 4C melalui pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam diupayakan Guru fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yakni dengan menerapkan *active learning* (pembelajaran aktif yang berorientasi pada peserta didik), dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dan dicover menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Sehingga pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam pihak berperan dominan adalah peserta, sedangkan pendidik hanya sebagai pendamping pembelajaran. Sehingga keterampilan 4C ini terlihat jelas pada step by step pembelajarannya.
2. Respon peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dengan dibekalinya keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaborative, Creativity*) melalui pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam ini peserta didik tergolong cukup antusias hal tersebut didasarkan pada respons peserta didik terhadap setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti halnya: Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup.

Keantusiasan peserta didik terhadap pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam dengan berbasis keterampilan 4C ini di latar belakang oleh beberapa hal seperti: Gaya mengajar pendidik yang kontekstual dan sangat menyenangkan, metode pembelajaran yang mengikutsertakan peran aktif peserta didik, materi pembelajaran yang menjadi hal baru bagi peserta didik dan menjadi hal sangat urgen bagi peserta didik kedepannya.

Selain itu sumber pembelajaran juga menjadi salah satu hal menjadi stimulus guna mendapatkan respons yang positif.

Selain faktor pendukung internalisasi keterampilan 4C, tentunya juga terdapat faktor penghambat yang diantaranya yakni: Alokasi pembelajaran yang sangat terbatas yakni hanya 4% dari alokasi jam pembelajaran selama seminggu, serta media pembelajaran yang kurang maksimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Pemahaman peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus terhadap mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam ini didasarkan pada penguasaan keterampilan 4C peserta didik. Hal tersebut sebagaimana 4 pilar pendidikan UNESCO yakni *learn to know*, *learn to do*, *learn to be*, dan *learn to live together*. Karena pada hakikatnya mengetahui materi itu menduduki pilar terendah dari pilar UNESCO yakni *learning to know*. Sehingga ketika peserta didik telah mampu mengaktualisasikan pemahamannya dengan keterampilan 4C ini kemampuan peserta didik sebenarnya telah memasuki tahap *learning to do*. Ketika peserta didik telah mencapai *learn to do*, atau bahkan *learn to live together* maka otomatis peserta didik telah menguasai *learn to know*. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya peserta didik telah cukup menguasai keterampilan 4C dalam pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam ini, sehingga pemahaman peserta didik dapat dikategorikan cukup mendalam.

B. Saran-saran

Sebagaimana dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kemanfaatan dan perkembangan terhadap kegiatan internalisasi keterampilan 4C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus yang diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Tanpa mengurangi rasa hormat, peneliti berharap kepada Bapak Shofi selaku Kepala MAN 2 Kudus agar kegiatan internalisasi keterampilan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaborative, Creativity*) pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus terus untuk digalakan. Sebagaimana penjelasan yang telah diuraikan peneliti bahwasanya keterampilan 4C ini menjadi sesuatu yang begitu urgen bagi peserta didik dalam rangka menghadapi era revolusi industri 4.0 atau bahkan 5.0.

Oleh karena itu peneliti berharap agar internalisasi keterampilan 4C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus terus untuk dikembangkan baik hal itu melalui kegiatan pembelajaran dengan cara Kepala Sekolah memberikan dorongan kepada pendidik untuk menerapkan keterampilan 4C pada peserta didik, ataupun melalui kegiatan pengembangan program riset yang menjadi ciri khas dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus. Yang mana program riset MAN 2 Kudus ini akan jauh menunjang keterampilan 4C manakala selain dalam bidang SAINTEK juga dikembangkan pada bidang keagamaan. Walaupun hal tersebut dimulai dari riset sederhana lingkup madrasah, agar nilai kemadrasahan dari MAN 2 Kudus tetap terjaga.

2. Bagi Pendidik

Peneliti berharap agar pendidik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus dapat menggunakan model, dan metode, yang lebih bervariasi dengan tetap memposisikan peserta didik menjadi subjek utama dalam pembelajaran, pendidik hanya sebagai fasilitator, karena ketika kemampuan 4C peserta didik itu sudah ada, akan tetapi tidak dimanfaatkan dan dikembangkan maka pelaksanaan dan pencapaian dari kegiatan belajar mengajar juga tidak akan maksimal.

Selain itu dalam pembelajaran peneliti berharap agar pendidik menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan maksimal guna menunjang tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran. dan kaitannya dengan pendekatan pembelajaran peneliti berharap pendidik juga menggunakan pendekatan yang bervariasi. Seperti halnya pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam ini pendidik tidak hanya menggunakan pendekatan saintifik, padahal pembelajaran akan jauh lebih menarik manakala pendidik juga menggunakan pendekatan sosial, kesehatan, psikologi dalam menelaah dan memahami materi dan *problem solving* pernikahan dalam Islam.

3. Bagi Peserta Didik

Peneliti berharap kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus agar terus belajar dengan tekun, selalu berusaha mengembangkan bakat yang telah dimiliki, dan selalu mengasah keterampilan-keterampilan seperti halnya keterampilan 4C guna membekali diri untuk menghadapi tantangan zaman, karena pemahaman materi saja tidak cukup

untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, peserta didik wajib untuk meningkatkan pencapaian-pencapaian yang saat ini telah didapatkan.

